SKRIPSI

PERAN KOMUNITAS PELESTARI LINGKUNGAN BUIH MUARA DALAM MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT DESA SUNGAI KUPAH KECAMATAN SUNGAI KAKAP KABUPATEN KUBU RAYA

Prodi Pembangunan Sosial

Jurusan Sosiologi

Oleh :

Viktorius Heronimus
NIM.E1021211043

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

SKRIPSI

PERAN KOMUNITAS PELESTARI LINGKUNGAN BUIH MUARA DALAM MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT DESA SUNGAI KUPAH KECAMATAN SUNGAI KAKAP KABUPATEN KUBU RAYA

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Pembangunan Sosial

Oleh:

Viktorius Heronimus
NIM.E1021211043

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERAN KOMUNITAS PELESTARI LINGKUNGAN BUIH MUARA DALAM MEMBERDAYAKAN MASYAKARAT DESA SUNGAI KUPAH KECAMATAN SUNGAI KAKAP KABUPATEN KUBURAYA

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Viktorius Heronimus

NIM : E1021211043

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Tanggal: 7 - mei - 2025

Dr. Agus Sikwan, SH, M.Hum
NIP. 196108081987031006

Dosen Pembimbing Pendamping

Tanggal: 14 - APRIL - 2025

Dr. Indah Listyaningrum, S.Sos., M.Si
NIP. 198304302005012001

LEMBAR PENGESAHAN

PERAN KOMUNITAS PELESTARI LINGKUNGAN BUIH MUARA DALAM MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT DESA SUNGAI KUPAH KECAMATAN SUNGAI KAKAP KABUPATEN KUBURAYA

Oleh :
Viktorius Heronimus
NIM. E1021211043

Dipertahankan di	: Pontianak
Pada Hari/Tanggal	: Selasa / 10 Juni 2025
Waktu	: 10:00 WIB
Tempat	: Ruang 04

Tim Penguji

Ketua

Dr. Agus Sikwan, SH, M.Hum
NIP. 196108081987031006

Sekretaris

Dr. Indah Listyaningrum, S.Sos, M.Si
NIP. 198304302005012001

Penguji Utama

Dr. Pabali Musa, M.Ag
NIP. 196211031993031001

Penguji Pendamping

Reiki Nauli Harahap, M.A
NIP. 199411012022031008

Disahkan Oleh:
Dekan Fisip Untan

Dr. Herlan, S,Sos, M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Viktorius Heronimus. E1021211043. Peran Komunitas Pelestari Lingkungan Buih Muara dalam Memberdayakan Masyarakat Desa Sungai Kupah Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Skripsi. Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura, Pontianak.

Komunitas Pelestari Lingkungan Buih Muara merupakan komunitas pemuda di Desa Sungai Kupah yang dibentuk untuk melestarikan serta memanfaatkan potensi desa secara berkelanjutan. Selain fokus pada pelestarian lingkungan, komunitas ini juga berperan dalam memberdayakn masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat, khususnya melalui kegiatan pembibitan mangrove dan pengolahan *cocopeat*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran komunitas dalam memberdayakan masyarakat melalui kedua kegiatan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah Teori Peran Sosial Ralph Linton, yang menjelaskan bagaimana peran dijalankan sesuai dengan kedudukan sosial dalam masyarakat. Penelitian ini juga menggunakan indikator pemberdayaan dari Edi Suharto sebagai alat ukur dampak pemberdayaan yang dilakukan komunitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas telah menjalankan perannya dengan baik melalui pemenuhan empat indikator pemberdayaan: *enabling* (menciptakan ruang partisipasi), *empowering* (meningkatkan kapasitas masyarakat), *protecting* (melindungi lingkungan dan keadilan upah), dan *supporting* (menarik dukungan pemerintah).

Kata Kunci: Komunitas Pelestari Lingkungan Buih Muara, Pembibitan Mangrove, Pengolahan *Cocopeat*, Pemberdayaan.

ABSTRACT

Viktorius Heronimus. E1021211043. The Role of Buih Muara Environmental Conservation Community in Empowering Society of Sungai Kupah Village in Sungai Kakap Subdistrict of Kubu Raya Regency. Thesis. Program Sudy of Social Development, Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Tanjungpura, Pontianak

A youth group called Buih Muara Environmental Conservation Community was established in Sungai Kupah Village with the goal of sustainable preservation and utilization of the village's potential. Along with emphasizing environmental preservation, this community also contributes to community empowerment by generating jobs and boosting revenue, particularly through the production of cocopeat and mangrove nurseries. Through these two initiatives, the study aims to explain the community's involvement in community empowerment. This study employed a descriptive qualitative methodology, gathering data through documentation, interviews, and observation. Ralph Linton's Social Role Theory, which describes how roles are performed in accordance with social positions in society, is the theory that is used. Additionally, this study applied Edi Suharto's empowerment indicators. The results show that the community has carried out its role well through the fulfillment of four empowerment indicators: enabling (creating space for participation), empowering (increasing community capacity), protecting (protecting the environment and wage justice), and supporting (attracting government support).

Keywords: Buih Muara Environmental Conservation Community, Mangrove Nurseries, Production of Cocopeat, Empowerment

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "Peran Komunitas Pelestari Lingkungan Buih Muara Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa Sungai Kupah Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya". Judul ini dipilih untuk mendalami peran dari Komunitas Pelestari Lingkungan Buih Muara dalam memberdayakan masyarakat Desa Sungai Kupah, karena Komunitas Pelestari Lingkungan Buih Muara ini selain berperan melestarikan alam, tetapi juga ikut berperan memberdayakan masyarakat dengan memberi lapangan pekerjaan baru dan sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat Desa Sungai Kupah, melalui kegiatan pembibitan mangrove dan pengolahan *cocopeat.*

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu; bagaimana Komunitas Pelestari Lingkungan Buih Muara mengoptimalkan pengelolaan pembibitan mangrove dan pengolahan *cocopeat* dengan melibatkan masyarakat dalam pengelolaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tiga aspek; pertama, mendeskripsikan upaya Komunitas Pelestari Lingkungan Buih Muara dalam mengelola pembibitan mangrove dan pengolahan *cocopeat* hingga dapat memberdayakan masyarakat sekitar; kedua, mengidentifikasi tantangan-tantangan kegiatan pembibitan mangrove dan pengolahan *cocopeat*; dan ketiga, menganalisis dampak pemberdayaan yang diperoleh masyarakat melalui pembibitan mangrove dan pengolahan *cocopeat*. Sebagai landasan teoritis, penelitian ini menggunakan teori peran Ralph Linton untuk memahami peran sosial komunitas, serta menggunakan indikator pemberdayaan Edi Suharto yang berfungsi sebagai alat ukur dampak kegiatan pemberdayaan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengungkap situasi sosial dengan menggambarkan dan menjelaskan kenyataan secara benar dengan dibentuk berdasarkan kata-kata serta berdasarkan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan studi dokumen yang relevan diperoleh dari situasi alamiah. Langkah-langkah dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan keabsahan data. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 5 orang, 1 ketua Komunitas Pelestari Lingkungan Buih Muara, 1 Kepala Desa Sungai Kupah, 1 Pemuda Pelopor sekaligus Bendahara Komunitas Pelestari Lingkungan Buih Muara, dan 2 Masyarakat yang telah diberdayakan dalam kegiatan pembibitan mangrove dan pengolahan *cocopeat*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, pemberdayaan masyarakat di Desa Sungai Kupah Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu raya yang dilakukan oleh Komunitas Pelestari Lingkungan Buih Muara dengan membuka lapangan pekerjaan untuk kegiatan pembibitan mangrove dan pengolahan *cocopeat* ini, dianggap sudah berperan dalam memberdayakan masyarakat yang berpartisipasi untuk mendapatkan pendapatan tambahan, dikarenakan upah perhari yang komunitas berikan dirasa sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang dapat berkisar sekitar Rp.100.000-Rp200.000 per hari, masyarakat yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembibitan mangrove dan pengolahan *cocopeat* biasanya terdiri dari para ibu rumah tangga dan bapak-bapak yang butuh pekerjaan serta pendapatan tambahan,

dengan mayoritas pekerjaannya adalah buruh bangunan, dan petani yang memungkinkan mereka untuk dapat berpartisipasi.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah Bagi Komunitas Pelestari Lingkungan Buih Muara harus lebih memperhatikan dalam hal mengatasi iklim kemarau untuk pembibitan mangrove serta meningkatkan kualitas pengolahan *cocopeat.* Adapun bentuk pengembangan yang harus dilakukan untuk mengatasi iklim kemarau, dengan membuat irigasi sederhana atau mesin penyiram air otomatis yang berfungsi menjaga kelembaban tanah saat iklim kemarau. Serta meningkatkan kualitas produk *cocopeat*, seperti dengan melakukan pengolahan yang lebih modern untuk memenuhi standar ekspor dan mengupayakan sertifikasi produk *cocopeat* untuk meningkatkan daya saing dipasaran.

PERNYATAAN KEASLIAN

Bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Viktorius Heronimus
Nomor Mahasiswa	:	E1021211043
Program Studi	:	Pembangunan Sosial

Dengan ini saya membuat pernyataan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan ditulis dalam daftar pustaka.

Pontianak, 18 Maret 2025



Viktorius Heronimus
NIM.E1021211043

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang"

(Amsal 23:18)

Keberuntungan berpihak pada mereka yang berani

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibu saya yang paling hebat di dunia ini yaitu Ibu Inelia yang telah memberikan kasih sayang yang luar biasa dan juga telah berjuang untuk memberikan dukungan dan doa sehingga saya bisa sampai di titik ini agar bisa menempuh pendidikan di perguruan tinggi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Skripsi ini juga saya persembahkan untuk bapak saya yang bernama Bapak Harianto yang telah memberikan banyak rasa semangat dan dukungan di saat penulis sedang merasa kesusahan.
3. Kepada keluarga dan para saudara: Dek Heni, Dek Indra, Dek Herlina, dan Asri. Terima kasih banyak sudah memberikan canda, tawa serta menghibur penulis.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat serta berkat-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini yang berjudul "Peran Komunitas Pelestari Lingkungan Buih Muara Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa Sungai Kupah Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya" dalam kajian skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Dosen Pembimbing Utama Bapak Dr. Agus Sikwan, SH, M.Hum, dan Dosen Pembimbing Pendamping Ibu Dr. Indah Listyaningrum, S.Sos., M.Si.

Pada kesempatan ini penulis juga berterima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Herlan, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak beserta jajaran.
2. Ibu Dr. syarifah Ema Rahmaniah, M. Ed selaku Ketua Jurusan Sosiologi.
3. Bapak Nurwijayanto, S.H., M.Si. selaku Ketua Program Studi Pembangunan Sosial.
4. Bapak Dr. Pabali Musa, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Pembahas Pertama yang telah memberikan motivasi serta saran bagi penulis sehingga penulisan skripsi semakin baik.
5. Bapak Reiki Nauli Harahap, M.A selaku Pembahas Kedua yang telah memberikan masukan serta saran bagi penulis sehingga penulisan skripsi semakin baik.

6. Kepada seluruh Dosen beserta Staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik atas ilmu, bimbingan, serta dukungan administrasi selama menempuh studi.
7. Bapak Ismail, S.Pd selaku Kepala Desa Sungai Kupah yang telah memberikan dukungan, izin, serta kemudahan dalam proses pengumpulan data di lapangan.
8. Bapak Adi, S.Hut selaku Ketua Komunitas Pelestari Lingkungan Buih Muara, beserta seluruh anggota dan masyarakat Desa Sungai Kupah yang telah memberikan izin dan informasi serta data-data yang dapat mendukung penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa masih ada beberapa kekurangan, baik dari segi penyusun atau penjelasan dalam penyusunan skripsi ini, maka dari itu dengan segenap hati penulis menghargai setiap saran, masukan, dan kritik yang diberikan oleh pembaca. Penulis berharap dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat serta motivasi untuk pembaca.

Pontianak, 18 Maret 2025

Viktorius Heronimus

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **i**
ABSTRAK ..... **ii**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **iv**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **vii**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 9
1.3 Fokus Penelitian 9
1.4 Rumusan Masalah 10
1.5 Tujuan Penelitian 10
1.6 Manfaat Penelitian 11
1.6.1 Manfaat Teoritis 11
1.6.2 Manfaat Praktis 11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **12**
2.1 Definisi Dan Konsep 12
2.1.1 Definisi Pemberdayaan 12
2.1.2 Konsep Pemberdayaan 13
2.1.3 Indikator Pemberdayaan 14
2.1.4 Konsep Peran 16
2.1.5 Konsep Komunitas 17
2.1.6 Konsep Desa 18
2.1.7 Konsep Potensi Lokal 19

2.1.8 Pemberdayaan Berbasis Lokalitas 20
2.1.9 Konsep Partisipasi 21
2.2 Kajian Teori 22
2.2.1 Teori Peran Sosial Ralph Linton 22
2.3 Hasil Penelitian Yang Relevan 24
2.4 Alur Pikir 26
2.5 Kerangka Pikir 27

BAB III METODE PENELITIAN 28
3.1 Jenis Penelitian 28
3.2 Langkah-Langkah Penelitian 28
3.3 Tempat dan waktu Penelitian 29
3.4 Subjek Dan Objek Penelitian 30
3.5 Teknik Pengumpulan Data 30
3.6 Alat Pengumpulan Data 31
3.7 Analisis Data 32
3.7.1 Reduksi Data 33
3.7.2 Penyajian Data 33
3.7.3 Verifikasi Data 33
3.8 Keabsahan Data 34

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 35
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Kubu Raya 35
4.1.1 Sejarah Wilayah Kabupaten Kubu Raya 35
4.1.2 Keadaan Geografis Kabupaten Kubu Raya 36
4.1.3 Keadaan Penduduk Kabupaten Kubu Raya 37
4.1.4 Potensi Wilayah Kabupaten Kubu Raya 38
4.2 Gambaran Umum Desa Sungai Kupah 40
4.2.1 Sejarah Desa Sungai Kupah 40
4.2.2 Letak Desa Sungai Kupah 41
4.3 Gambaran Umum Komunitas Pelestari Lingkungan Buih Muara 42

4.3.1 Sejarah Komunitas Pelestari Lingkungan Buih Muara 42
4.3.2 Struktur Komunitas Pelestari Lingkungan Buih Muara 43
4.3.3 Visi dan Misi Komunitas Pelestarian Lingkungan Buih Muara 45
4.4 Identitas dan Deskripsi Informan 45

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 49
5.1 Deskripsi Hasil Penelitian 49
5.2 Pembahasan 52
5.2.1 Peran Komunitas Pelestari Lingkungan Buih Muara Memberdayakan Masyarakat 52
5.2.2 Tantangan Dalam Mengelola Pembibitan Mangrove dan Pengolahan cocopeat 64
5.2.3 Dampak Pemberdayaan Dari Kegiatan pembibitan Mangrove dan Pengolahan Cocopeat 68
5.3 Analisis Peran Sosial Komunitas Pelestari Lingkungan Buih Muara 79

BAB VI PENUTUP 84
6.1 Kesimpulan 84
6.2 Saran 86

DAFTAR PUSTAKA 88
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Pikir Penelitian..... 27

Tabel 3.1 Waktu Penelitian 29

Tabel 4.1 Nama Nama Pemimpin Pemerintahan Desa Sungai Kupah..... 41

Tabel 4.2 Identitas Para Informan Penelitian..... 46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Kabupaten Kubu Raya 35

Gambar 4.2 Peta Desa Sungai Kupah 42

Gambar 4.3 Struktur Komunitas Pelestari Lingkungan Buih Muara 44

Gambar 5.1 Dokumentasi Areal Produksi Mangrove 54

Gambar 5.2 Dokumentasi Bibit Mangrove 55

Gambar 5.3 Dokumentasi Mesin Pengolahan *Cocopeat* 59

Gambar 5.4 Dokumentasi Produk *Cocopeat* 60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemberdayaan adalah suatu hal penting yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan di dalam masyarakat. Sejahtera yang berarti hidup yang terpenuhi baik secara fisik maupun mental. Kesejahteraan fisik mencakup hak setiap individu untuk mendapatkan kesempatan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar sebagai manusia, termasuk pangan, sandang, papan, dan pendidikan. Sementara itu, kesejahteraan mental berkaitan dengan kehidupan yang memberikan kebahagiaan, penghormatan, kebebasan dari rasa takut, ancaman, dan beban dalam mengekspresikan pendapat di depan umum (Isyanto, 2019). Hal ini menjelaskan bahwa pemberdayaan merupakan suatu proses yang melibatkan masyarakat dalam upaya untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, baik secara ekonomi maupun sosial.

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses yang bertujuan untuk memberikan kekuatan, dukungan, dan motivasi kepada komunitas dan masyarakat, sehingga mereka berpartisipasi untuk mengembangkan serta memanfaatkan potensi yang telah dimiliki. Oleh karena itu, pemberdayaan sangat penting untuk memberikan kesempatan yang setara kepada semua anggota masyarakat agar bisa mendapatkan hak-hak mereka. Pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai usaha untuk memberdayakan dan memandirikan masyarakat, dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup menjadi lebih baik

dan mandiri, sehingga setiap individu dapat mencapai kesejahteraan (Margayaningsih, 2019). Pemberdayaan masyarakat bukan hanya sekedar memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan, tetapi juga menciptakan kesempatan yang setara bagi semua anggota masyarakat untuk mendapatkan hak serta kesempatan untuk berpartisipasi agar dapat mengembangkan potensi yang telah dimiliki secara berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat bisa dilakukan melalui bermacam-macam program, salah satunya ialah program pemanfaatan potensi yang ada di daerah tersebut, atau potensi lokal yang telah ada di desa. Pengembangan potensi lokal ini dapat dijadikan sebagai program pemberdayaan yang bertujuan sebagai salah satu cara dalam meningkatkan kemampuan masyarakat dengan mengembangkan serta memanfaatkan sumber daya alam yang sudah tersedia. Hal ini merupakan cara untuk mengatasi masyarakat yang rentan (miskin) di suatu daerah melalui pemanfaatan potensi yang sudah ada di sekitarnya. Melalui pemanfaatan potensi lokal, masyarakat dapat memperoleh manfaat berupa lapangan kerja dan sumber pendapatan baru, yang mendukung pengelolaan dan pemanfaatan potensi desa (Putri & Suminar, 2023). Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal merupakan upaya yang sangat efektif dalam meningkatkan kesejahteraan di suatu daerah. Program ini tidak hanya bertujuan mengembangkan dan memanfaatkan potensi di daerahnya, tetapi juga ikut memberdayakan masyarakat yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan dengan harapan dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.

Bangsa kita telah merdeka lebih dari setengah abad, dan selama itu pula bangsa kita telah melaksanakan pembangunan bangsa sesuai amanat UUD 1945 yang tertuang dalam Pembukaannya, yang antara lain dinyatakan bahwa tujuan pembangunan kita adalah pembangunan manusia seutuhnya. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pembangunan harus menyangkut manusia beserta lingkungannya, baik lingkungan fisik (material, lahiriah) maupun non fisik (immaterial, batiniah). Dengan demikian pembangunan bangsa ini mencakup semua aspek kehidupan manusia yang selalu menginginkan peningkatan kesejahteraannya. Peningkatan kesejahteraan manusia menyangkut berbagai aspek kehidupan yang sifatnya multi-dimensi. Meskipun demikian, aspek lahiriah sering menjadi salah satu indikator dominan dalam mengukur peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut ditandai adanya indikator fisik (perumahan, sandang, dan papan) untuk menentukan tingkat kesejahteraan suatu keluarga (Gitosaputro & Rangga, 2015). Meskipun peningkatan kesejahteraan bersifat multi-dimensi, aspek lahiriah seperti perumahan, sandang, dan papan sering menjadi indikator dominan dalam mengukur tingkat kesejahteraan suatu keluarga.

Potensi lokal biasanya dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori berbeda. Kategori pertama adalah potensi fisik, yang meliputi sumber daya seperti tanah, air, iklim, fitur geografis, hewan, ternak, dan modal manusia. Kategori kedua adalah potensi non-fisik, yang berkaitan dengan aspek kemasyarakatan, termasuk karakteristik serta interaksi masyarakat, lembaga sosial, lembaga pendidikan, organisasi desa, dan pejabat setempat. Oleh karena

itu, dapat disimpulkan bahwa potensi desa meliputi semua sumber daya yang tersedia di dalamnya, yang dapat dimanfaatkan atau dikembangkan untuk mendorong kemajuan dalam masyarakat (Endah, 2020). Potensi lokal berupa fisik maupun non-fisik dapat dimanfaatkan dan dikembangkan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi jika dikelola dengan efektif. Melalui pemanfaatan serta pengembangan potensi lokal secara efektif sudah dipastikan dapat memberikan peningkatan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat daerah tersebut.

Komunitas Pelestari Lingkungan Buih Muara merupakan komunitas pemuda yang berfokus pada upaya dalam melestarikan lingkungan dan memanfaatkan potensi yang ada di Desa Sungai Kupah. Desa Sungai Kupah terletak dalam wilayah administrasi Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya. Desa ini merupakan salah satu wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil (WP3K) di Kabupaten Kubu Raya (Sisilia & Mulki, 2020). Desa Sungai Kupah memiliki berbagai sumber daya lokal, meliputi banyak hutan bakau, pohon nipah, perkebunan kelapa, sawah, pemandangan laut yang indah, Sungai Kapuas, Muara Sungai Kupah, dan Pulau Panjang. Selain itu, tata letak pemukiman masyarakat saling terhubung melalui jembatan kayu, serta pengolahan hasil panen kelapa menjadi gula merah dan nira. Selain itu, desa ini memiliki mercusuar, mengingat kedekatannya dengan wilayah pesisir yang berbatasan dengan Laut Natuna (Rahmawati et al., 2021). Desa Sungai Kupah merupakan salah satu desa dengan wilayah pesisir yang kaya akan sumber daya alam, maka dari itu keberadaan Komunitas Pelestari Lingkungan Buih Muara

berperan sangat penting dalam mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan secara bersamaan memberdayakan masyarakat dengan mengajak berpartisipasi dalam memanfaatkan potensi yang telah ada.

Komunitas Pelestari Lingkungan Buih Muara yang dibentuk pada Tahun 2018, dengan keanggotaan sekarang memiliki sebanyak 15 orang yang diketuai oleh Bapak Adi, S.Hut, komunitas ini memiliki struktur seperti organisasi dan sudah memiliki SK (Surat Ketetapan). Nama komunitas ini juga memiliki filosofi seperti kata pelestari lingkungan berasal kegiatan yang mereka lakukan yaitu melestarikan lingkungan Desa Sungai Kupah, kata buih berasal dari buih yang banyak muncul di sungai sehingga buih bermakna pemuda desa yang berkumpul menjadi satu, sedangkan kata muara itu bermakna visi dan misi dari kumpulan pemuda tersebut. Sehingga ditentukanlah nama Komunitas Pelestari Lingkungan Buih Muara.

Komunitas Pelestari Lingkungan Buih Muara merupakan komunitas pemuda yang dibentuk dengan tujuan ingin melestarikan serta memanfaatkan potensi yang ada di desanya, dikarenakan Desa Sungai Kupah merupakan daerah pesisir dan memiliki kawasan hutan mangrove dengan luasan 1.156 hektar (Pertamina DPPU Supadio, 2021). Hutan Mangrove pada saat sebelum terbentuknya Komunitas Pelestari Lingkungan Buih Muara mungkin sudah hampir hilang, dikarenakan masyarakat pada awalnya menjadikan mangrove tersebut sebagai alat tangkap tradisional, sehingga mangrove-mangrove yang ada ditebang dan dari hal itu menyebabkan Desa Sungai Kupah, hampir setiap

tahun terkena banjir rob, karena keresahan tersebut. Pemuda-pemuda di desa mulai dikumpulkan untuk melakukan reboisasi kembali hutan mangrove, akan tetapi seiring berjalannya waktu, semakin hari semakin berkurang pemuda-pemuda yang berpartisipasi dikarenakan, orang tua dari pemuda-pemuda disana menganggap reboisasi mangrove hanyalah pekerjaan sia-sia yang tidak menghasilkan uang, dan sebenarnya reboisasi mangrove bukanlah permasalahan tentang ekonomi, tetapi untuk mengatasi permasalahan perubahan iklim dan banjir rob yang ada di Desa Sungai Kupah, setelah berjalannya waktu dari reboisasi mangrove anggota Komunitas Pelestari Lingkungan Buih Muara pada saat itu tersisa 6 orang.

Pada Tahun 2021 Komunitas Pelestari Lingkungan Buih Muara mendapat bantuan dari Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (BPDAS Kapuas). Bantuan yang diberikan berupa pelatihan seperti, bagaimana menanam mangrove, bagaimana cara membibitkan mangrove, dan diberikan juga satu tempat pembibitan mangrove. Akhirnya pembibitan mangrove tersebut pada saat ini sudah berkembang dan Desa Sungai Kupah menjadi areal produksi mangrove se-Kalimantan Barat dan dapat memberdayakan masyarakat sekitar dengan membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat yang ikut berpartisipasi ke dalam pembibitan mangrove, banyaknya masyarakat yang ikut berpartisipasi ditentukan dari banyaknya pesanan bibit mangrove. Masyarakat yang berpartisipasi, berperan dalam membantu mengelola pembibitan mangrove seperti menyediakan media tanam, mempersiapkan bibit mangrove, serta merawat bibit mangrove hingga siap untuk dijual.

Selain itu, Desa Sungai Kupah juga memiliki potensi di perkebunan kelapa sebagai tanaman utama yang hampir menutupi lahan di Desa Sungai Kupah, luasan perkebunan kelapa di Desa Sungai Kupah 2.640 Hektar dengan hasil produksi kelapa per hari berkisar 20.000-25.000 biji atau jika dalam bentuk kopra 4-5 ton perhari (Sisilia et al., 2020). Hal ini membuat masyarakat yang berprofesi sebagai petani kelapa cukup banyak, dan petani kelapa disana juga mengolah hasil kelapa mereka menjadi produk yang bernilai jual seperti, membuat minyak kelapa dan pembuatan gula merah, dengan menghasilkan limbah berupa serabut kelapa yang sangat banyak karena ini juga menjadi tantangan yang dihadapi Kelompok Pelestari Lingkungan Buih Muara, karena limbah ini seringkali menumpuk mengakibatkan dampak pada lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Maka dari itu Komunitas Pelestari Lingkungan Buih Muara ini juga mengolah limbah serabut kelapa tersebut menjadi produk yang bernilai jual, diharapkan dapat menciptakan perubahan positif dalam hal lingkungan dan ekonomi. Menjadi produk yang bermanfaat sebagai media tanaman dengan nama produk *cocopeat*. Pengolahan *cocopeat* juga ikut memberdayakan masyarakat sekitar, selain petani kelapa. Masyarakat lain juga diuntungkan karena memberikan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat yang berpartisipasi dalam pengolahan *cocopeat*. Peran masyarakat dalam pengolahan *cocopeat* ialah mengolah limbah serabut kelapa yang sudah dibeli Komunitas Pelestari Lingkungan Buih Muara dari petani kelapa yang ada di Desa Sungai Kupah menggunakan mesin pengolahan *cocopeat*.

Komunitas Pelestari Lingkungan Buih Muara merupakan komunitas pemuda di Desa Sungai Kupah, dibentuk untuk menjadi komunitas yang bergerak melestarikan lingkungan Desa Sungai Kupah dengan memanfaatkan potensi di daerahnya menjadi hal yang sangat bermanfaat, dari pembibitan mangrove dan pengolahan *cocopeat* ini, selain memberi pendapatan kepada Komunitas Pelestari Lingkungan Buih Muara, tetapi juga ikut memberdayakan masyarakat sekitar dengan memberikan lapangan kerja baru kepada masyarakat yang ikut berpartisipasi aktif dalam pembibitan mangrove maupun pengolahan produk *cocopeat*.

Hal ini yang membuat Desa Sungai Kupah dikenal akan pembibitan mangrove dan pengolahan produk *cocopeat*, karena dengan ini Komunitas Pelestari Lingkungan Buih Muara dirasa sangat sukses mengembangkan potensi desanya dan memberdayakan masyarakat desanya. Dengan uraian diatas, penulis tertarik melakukan pengamatan terhadap proses pemberdayaan di Desa Sungai Kupah Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya dengan judul ***"Peran Komunitas Pelestari Lingkungan Buih Muara Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa Sungai Kupah Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya".***

1.2 Identifikasi Masalah

Penentuan masalah mengacu pada informasi latar belakang yang telah disampaikan diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

a. Komunitas Pelestari Lingkungan Buih Muara telah berperan dalam memberdayakan masyarakat Desa Sungai Kupah melalui pembibitan mangrove dan pengolahan *cocopeat*.
b. Partisipasi masyarakat dalam pembibitan mangrove dan pengolahan *cocopeat* yang dilakukan oleh Komunitas Pelestari Lingkungan Buih Muara di Desa Sungai Kupah menunjukkan minat yang cukup tinggi.
c. Komunitas Pelestari Lingkungan Buih Muara menghadapi berbagai tantangan dalam memberdayakan masyarakat Desa Sungai Kupah melalui pembibitan mangrove dan pengolahan *cocopeat*.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan dari identifikasi diatas dan untuk mempermudah pembahasan yang ada di penelitian ini, maka penulis memfokuskan penelitian sebagai :

Peran Komunitas Pelestari Lingkungan Buih Muara dalam memberdayakan masyarakat sekitar melalui pembibitan mangrove dan pengolahan *cocopeat.*

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

"Bagaimana Komunitas Pelestari Lingkungan Buih Muara mengoptimalkan pengelolaan pembibitan mangrove dan pengolahan *cocopeat* dengan melibatkan masyarakat dalam pengelolaannya, sehingga dapat mencari tahu bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan tersebut dan apakah pada akhirnya memberikan dampak bagi kesejahteraan masyarakat Desa Sungai Kupah Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya?"

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, tujuan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Mendeskripsikan peran Komunitas Pelestari Lingkungan Buih Muara dalam mengelola pembibitan mangrove dan pengolahan *cocopeat* hingga dapat memberdayakan masyarakat sekitar.
b. Mendeskripsikan tantangan-tantangan dalam kegiatan pembibitan mangrove dan pengolahan *cocopeat.*
c. Menganalisis dampak pemberdayaan yang diperoleh masyarakat melalui pembibitan mangrove dan pengolahan *cocopeat.*

1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai sumber ilmu pengetahuan pada bidang pemberdayaan masyarakat, khususnya melalui pemanfaatan potensi lokal desa. Hasil penelitian ini tidak hanya memperkaya wawasan akademis tentang model pemberdayaan berbasis partisipasi aktif masyarakat, tetapi juga menyajikan strategi inovatif dalam mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam dan manusia di tingkat desa.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah, bahwa penelitian ini akan menjadi referensi berharga dalam mengatasi tantangan terkait pengelolaan sumber daya lokal dan pemberdayaan masyarakat, khususnya di daerah pedesaan.

b. Bagi Masyarakat, Penelitian sangat diharapkan bisa menjadi referensi berharga, yang bertujuan untuk meningkatkan literasi pengetahuan, khususnya dalam pemberdayaan masyarakat yang memanfaatkan potensi lokal yang melekat di desa mereka.